

BAB III

BIOGRAFI HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN KECENDERUNGAN PEMIKIRANNYA

A. Riwayat Hidup dan Pendidikan

Habiburrahman el-Shirazy disebut-sebut sebagai novelis nomor satu Indonesia (dinobatkan oleh INSANI Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2008). Sastrawan terkemuka Indonesia ini juga ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007). Ia lahir di Semarang, pada hari Kamis, 30 September 1976. Memulai Pendidikan formalnya di SD Sembungharjo IV dan di Madrasah Diniyyah Al Huda, Bengetayu Wetan, Semarang, lulus tahun 1989.¹ Lalu melanjutkan Pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok pesantren Al-Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan KH. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke Kota Budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadis, Universitas Al-Azhar, Cairo dan selesai pada tahun 1999. Telah merampungkan *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Institute For Islamic Studies in Cairo* yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.²

Sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini, selain dikenal sebagai novelis, juga dikenal sebagai sutradara, dai, dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga di mancanegara seperti Malaysia,

¹ Habiburrahman el-Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra*, (Jakarta:Republika Penerbit, 2005), h.108

² Habiburrahman el-Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta*, (Jakarta:Republika Penerbit, Cet. XXXIV, 2008), h.407

Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan dan Australia. Banyak kalangan menilai, karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.³

B. Prestasi-Prestasi yang Berhasil Diraih

Habiburrahman el-Shirazy adalah sastrawan dan cendekiawan Indonesia yang memiliki reputasi internasional. Ia adalah sastrawan Asia Tenggara pertama yang mendapatkan penghargaan dari *The Istanbul Foundation For Sciences and Culture*, Turki. Selain itu sarjana jebolan *Al Azhar University Cairo* ini, telah diganjar berbagai penghargaan bergengsi dari dalam dan luar negeri. Di antaranya:

1. Pena Award 2005, Novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena
2. *The Most Favourite Book 2005, versi Majalah Muslimah*
3. IBF Award 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006
4. Tokoh Perubahan dari Harian Republika, 2007
5. Pada tahun 2008, Insani Universitas Diponegoro Semarang, menahbiskan penulis *Ayat-Ayat Cinta* ini sebagai Novelis No. 1 Indonesia
6. Adab Award 2008 dalam bidang novel Islami diberikan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Penghargaan Sastra Nusantara 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh Pusat Bahasa dalam Sidang Majelis Sastra Asia tenggara (MASTERA)

³ Habiburrahman el-Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta:Republika Penerbit, Cet. XIV, 2016), h. 692

8. Paramadina Award 2009 *for outstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Arts in Inndonesia*
9. Anugerah Tokoh Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara dari Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia, 2012
10. UNDIP Award 2013 dari Rektor UNDIP dalam bidang seni dan budaya.⁴
11. Tahun 2019, panitia *Islamic Book Fair* (IBF) Jakarta menobatkannya sebagai Tokoh Perbukuan Islam 2019.⁵

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir. Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan kajian pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil ‘Alam Bil Islam* (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tingkat dunia tersebut. Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah menjadi coordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama

⁴ Habiburrahman el-Shirazy, *Api Tauhid*, (Jakarta:Republika Penerbit, 2014), h.586-587

⁵ Habiburrahman el-Shirazy, *Kembara Rindu*, (Jakarta:Republika Penerbit, 2019)

yang berpusat di Kairo, dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.⁶

Setibanya di Tanah Air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003).⁷

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Jogjakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta. Kini, ia didaulat untuk duduk sebagai Ketua Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam MUI Pusat.

Sastrawan yang gemar makan nasi dengan sambal terong dan mendoan ini juga pernah keliling Amerika Serikat dan Kanada menjadi pembicara seminar dan mengisi pengajian di New York, Washington DC, Boston, Pittsburgh, Bloomington, St. Louis, Urbana-Illinois, Atlanta, New Orleans, Houston, San Francisco, Las Vegas, Los Angeles, dan Toronto. Ia juga sudah keliling Britania Raya untuk safari dakwah sembari menulis beberapa bagian Ayat-Ayat Cinta 2.

C. Karya-Karya

1. Di atas Sajadah Cinta (2004)
2. Ayat-Ayat Cinta (Republika-Basmala, 2004, *sudah difilmkan*)

⁶ Habiburrahman el-Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta:Republika Penerbit, Cet. XIV, 2016), h. 692-693

⁷ Habiburrahman el-Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta:Republika Penerbit, Cet. XIV, 2016), h. 693

3. Ketika Cinta Berbuah Surga (MQS Publishing, 2005)
4. Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005)
5. Ketika Cinta Bertasbih (Republika-Basmala, 2007, *sudah difilmkan*)
6. Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republika-Basmala, 2007, *sudah difilmkan*)
7. Dalam Mihrab Cinta (Republika-Basmala, 2007, *sudah difilmkan*)
8. Bumi Cinta (Author Publishing, 2010)
9. The Romance (Ihwah, 2010)
10. Cinta Suci Zahrana (Basmala, 2012, *sudah difilmkan*)
11. Api Tauhid (Republika, 2014)
12. Ayat-Ayat Cinta 2 (Republika, 2015, *sudah difilmkan*)⁸
13. Bidadari Bermata Bening (Republika, 2017)
14. Merindu Baginda Nabi (Republika, 2018)
15. Kembara Rindu (Republika, 2019)
16. Suluh Rindu (Republika, 2020)

D. Sinopsis Novel Ayat-Ayat Cinta 2

Dalam kelanjutan kisah dari novel sebelumnya (Ayat-Ayat Cinta), kali ini perjalanan Fahri dimulai ketika ia sudah menjadi peneliti tamu dan sebagai seorang dosen pengganti dalam bidang filologi di University of Edinburgh. Selain kesibukan di University of Edinburgh, Fahri juga memiliki toko butik “AFO Boutique”, mini market Agnina dan Resto halal Agnina. Bisnis-bisnis tersebut merupakan usaha dari Fahri dan Aisha bersama Ozan (sepupu Aisha). Akan tetapi

⁸ Habiburrahman el-Shirazy, *Ayat-Ayat Cinta 2*, (Jakarta:Republika Penerbit, Cet. XIV, 2016), h. 695-696

pada saat ini Fahri hidup tanpa Aisha, Aisha hilang tanpa kabar bersama kawan reporternya ketika berkunjung ke Palestina dalam hal pekerjaan peliputan. Teman reporter Aisha tewas mengenaskan di sana, sedangkan Aisha hilang tanpa kabar apapun.

Walaupun hati Fahri masih sangat tertekan dengan hilangnya Aisha, tapi ia mencoba menyibukkan diri di kampus sekaligus mengurus bisnisnya. Sehingga ia tenggelam dalam kesibukannya dan mencoba perlahan mulai melupakan Aisha.

Fahri tinggal di kawasan Stoneyhill Grove bersama Paman Hulusi, orang Turki yang diselamatkan Fahri dan menjadi sopir sekaligus asisten rumah tangganya. Di situ ia bertetangga dengan Nyonya Janet yang mempunyai dua anak remaja yaitu Keira dan Jason, ada juga Brenda dan seorang nenek yahudi bernama nenek Catarina. Dengan memiliki tetangga yang berbeda agama, Fahri sering menemukan tulisan di mobilnya berupa hinaan terhadap Islam, bahwa Islam adalah teroris dan monster.

Walaupun demikian, Fahri tetap menampilkan adab bertetangga yang baik sesuai ajaran Islam. Bahkan ia rela membantu apapun kepada tetangganya untuk membuktikan bahwa tuduhan tersebut salah besar. Seperti : Ia membiayai Jason di sekolah bola secara diam-diam agar bisa menjadi pemain sepakbola yang hebat dan terkenal. Tanpa sepengetahuan Keira, Fahri juga membiayai sekolah musik biolanya hingga menjadi juara dunia, padahal Keira sangat membenci Fahri karena ia beranggapan Islam adalah Teroris dengan alasan kedua orangtuanya meninggal karena di bom oleh orang Islam. Fahri pun tak segan-segan membeli kembali rumah

nenek Catarina yang sudah dijual oleh anak tirinya (Baruch) untuk dihibahkan kembali ke nenek Catarina.

Tidak hanya itu, kedermawanan Fahri juga tampak saat ia menolong tunawisma bernama Sabina untuk tinggal di rumahnya. Ia juga membantu semua keperluan Misbah, temannya sewaktu di Mesir yang terkena masalah beasiswa. Kegagalan Fahri muncul ketika Syaikh Usman, guru talaqqinya sewaktu di Mesir datang untuk menemui Fahri. Beliau menasehati Fahri untuk menikah lagi, dengan menjodohkan Fahri dengan cucunya bernama Yasmin. Sebenarnya Fahri sudah memikirkan untuk menikah lagi, selain itu juga ada perempuan lain yang memang di sekitar Fahri dan pantas dijadikan istri, yaitu Heba, Putri dari Tuan Taher yang kenal baik dengan Fahri. Juga ada Hulya, adik Ozan atau masih sepupu Aisha. Dengan kemiripan yang dimiliki Hulya dalam segi postur tubuh, wajah dan pintar dalam memainkan biola, ia juga pantas menjadi calon istri untuk Fahri.

Di tengah kegaluannya untuk menikah lagi, ia mendapatkan masalah dengan Baruch dan kawannya yang mengajaknya debat tentang amalek dan isu-isu Palestina serta Islamofobia. Pada akhirnya ia harus disibukkan dengan persiapan debat tentang materi israel, yahudi dan amalek. Puncaknya ketika Fahri diundang dalam debat Oxford Debating Union yang membahas tentang isu agama. Pembicara pertama memaparkan bahwa semua agama itu sama, sedang pembicara kedua

memaparkan isu atheisme dan Fahri memaparkan tentang Islam dan menanggapi pemaparan-pemaparan pembicara sebelumnya.⁹

E. Kecenderungan Pemikiran Habiburrahman El Shirazy

Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spritual. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Umat Islam semakin dipermudah dalam mensyiarkan ajaran-ajaran Islam dan membumikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui berbagai media.

Munculnya Novel Ayat-ayat cinta 2 karya Habiburrahman El-Shirazy lebih banyaknya terinspirasi dari Al-Qur'an. Terbukti, novelis banyak memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam novel tersebut. Hal itu dilatar belakangi agar supaya penulis dapat menyampaikan bagaimana perilaku (implementasi) dari pesan-pesan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibungkus sedemikian rupa melalui bahasa novel supaya mudah dibaca dan diterima oleh kalangan umum. Terutama untuk sasaran pembaca remaja, anak sekolah SMA, kuliah, atau bahkan ibu rumah tangga. Dikarenakan dunia mereka lebih menyukai dan mudah menerima pesan yang dikemas secara ringan, imajener, dan menarik melalui bahasa novel.

Dalam karyanya tersebut, Habiburrahman El Shirazy banyak menggunakan kutipan-kutipan dari Alkitab¹⁰ (Bibel) untuk menjelaskan makna ayat Al-Qur'an

⁹ Dessy Kurnia Mulyani, *Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman el Shirazy*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. 54-56

¹⁰ Menurut ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani), *Perjanjian Lama* adalah bagian pertama dari Alkitab. Hal tersebut untuk membedakannya dari kitab *Perjanjian Baru* (Injil). Sebelum Alkitab Menghimpun berbagai safr yang sebenarnya ia adalah peninggalan bangsa penentang, dengan sandaran yang tidak kuat. Mereka hanya mengandalkan ingatan semata, dan tentunya akan terus

maupun terkait dengan kajian studi Islam. Hal itu dilatarbelakangi tokoh fahri dihadapkan dalam sebuah debat ilmiah melawan argumen-argumen dari para pembicara lain yang beragama Yahudi dan Nasrani, serta tema yang diangkat pun bersifat teologis.

Maka dari itu, dalam karyanya yang satu ini bisa dikatakan Habiburrahman El Shirazy memiliki kecenderungan menafsirkan Al-Qur'an dengan mengambil sumber penafsiran yang disandarkan kepada Ahli Kitab, terinspirasi kepada salah satu tokoh mufassir Mustansir Mir yang juga menggunakan kutipan Bibel dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Pola kutipan Bibel pada karya tafsir Mustansir Mir tergolong berbeda dari mufasir lainnya. Jika dilakukan kajian secara mendalam, perbedaannya dengan mufasir lainnya terasa jelas. Dikarenakan fokus studi Al-Qur'an dan paradigma berpikir Mir cukup berbeda, sebab perbedaan konteks zaman dan geografis di antara Mir dan mufasir lainnya. Maka dari itu, Apa yang Mir hadapi relatif berbeda dari mufasir lainnya. Beliau hidup di tengah masyarakat Amerika yang dominan umat Kristen. Ketika itu, Amerika dilanda Islamofobia yang parah setelah tragedi 9/11 ('Nine Eleven' pengeboman gedung World Trade Center pada 11 September 2001). Satu perbedaan paling jelas adalah bahwa karya tafsir Mir hanya berupa tafsir tematik, sementara tafsir lainnya kebanyakan berupa tafsir 30 juz atau terjemahan Al-Qur'an 30 juz. Sama halnya dengan tujuan dari Habiburrahman,

melemah dari satu masa ke masa. Hal ini dilihat dari karakter manusia yang memiliki keterbatasan kemampuan menghafal dan juga sifat pelupa. *Lihat*. Sami bin Abdullah al-Maghlouth, *Atlas Agama-Agama*, terj. Fuad Syaifuddin Nur dan Ahmad Ginanjar Sya'ban, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011), h.22

karya tafsir Mir juga diperuntukkan bagi kelompok masyarakat yang jarang disasar Mufasir.¹¹

Adapun dalam karya tafsirnya¹², kutipan Bibel tersebut terbagi ke dalam tiga bagian yaitu:

1. Kesatuan ajaran Abrahamik

Pembahasan pertama memuat ulasan terkait ajaran keagamaan dalam agama-agama Abrahamik, berusaha mengurai apakah ajaran Islam selaras dengan ajaran agama Yahudi dan Nasrani atau tidak.

2. Kisah para Nabi

Tema kedua ini membahas kisah-kisah Nabi ditinjau dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Bibel, berusaha mengurai sejauh kisah-kisah Nabi dalam Bibel memberi sumbangsih informasi bagi Al-Qur'an.

3. Konsep-konsep dalam Islam¹³

Tema ketiga fokus pada uraian konsep-konsep dalam Islam yang dikomparasikan dengan konsep-konsep dalam Bibel.

Melalui karyanya tersebut, Mustansir Mir menegaskan bahwa konten yang ada di dalam Al-Qur'an dan Bibel memiliki banyak kesamaan. Informasi dalam bidang sejarah yang kaya pada Bibel dapat memperkuat premis-premis dalam Al-

¹¹ Ahmadi Fathurrahman Dardiri, *Bibel sebagai Sumber Tafsir Al-Qur'an (Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding The Islamic Scripture: A Study of Selected Passages from The Qur'an)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, h.134

¹² karya tafsir tematik Mustansir Mir berjudul *Understanding The Islamic Scripture: A Study of Selected Passages from The Qur'an*

¹³ Ahmadi Fathurrahman Dardiri, *Bibel sebagai Sumber Tafsir Al-Qur'an (Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding The Islamic Scripture: A Study of Selected Passages from The Qur'an)*, h.141

Qur'an. Mir bahkan memastikan bahwa Al-Qur'an memiliki 'tiang-pancang' atau keterkaitan dengan Bibel.¹⁴

Kitab-kitab dalam Bibel yang digunakan Habiburrahman el Shirazy sebagai sumber tafsirnya meliputi: *Kejadian, Ulangan, Samuel, Bilangan, Matius, Yeremia, Rajaraja, dan II Rajaraja*. Selain untuk mendekatkan pemahaman, sebenarnya tujuan utama dari pengutipan Bibel tersebut yaitu untuk lebih menegaskan kritik terhadap pemahaman yang salah atau bahkan ketidaktahuan dari seorang Rabi Yahudi terhadap kitab sucinya sendiri. Sehingga menghasilkan interpretasi yang keliru dan menyesatkan.¹⁵

¹⁴ Ahmadi Fathurrahman Dardiri, *Bibel sebagai Sumber Tafsir Al-Qur'an (Studi Pemikiran Mustansir Mir dalam Understanding The Islamic Scripture: A Study of Selected Passages from The Qur'an)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

¹⁵ "Saya tidak akan memakai redaksi Al-Qur'an, nanti Rabi Benyamin akan bilang, 'itu kan menurut kitab sucimu', yang memang tidak suka dengan Bani Israel. Saya akan memakai redaksi *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*." Lihat *Ayat-ayat Cinta 2*, h. 438